



STRATEGI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTSN DARUL IHSAN ABU HASAN KRUENG KALEE, ACEH BESAR

Swirda Wati¹, Sufriadi², Hazal Fitri³, Safriadi⁴
^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: 210206120@student.ar-raniry.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2239>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026
Final Revised: 17 April 2026
Accepted: 29 May 2026
Published: 13 June 2026

Keywords:

Classroom Management
Learning Motivation
Self-Determination Theory



ABSTRACT

Learning motivation is a key factor influencing students' success in achieving learning objectives. This study aims to describe classroom management strategies at MTsN Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kalee and their contribution to students' learning motivation. This study is based on Self-Determination Theory (SDT), which focuses on the fulfillment of psychological needs such as autonomy, competence, and relatedness. This study employs a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that teachers implement comprehensive strategies, including creating a comfortable classroom environment, establishing shared classroom rules, enforcing discipline, and conducting systematic lesson planning through modules and lesson plans. Additionally, the use of varied methods such as quizzes, games, and rewards has proven effective in enhancing learning motivation. These strategies were able to increase learning motivation, reduce boredom, and encourage active student participation. The implications of this research indicate that well-planned, humanistic, and student-centered classroom management can meet the needs for autonomy, competence, and relatedness, thereby fostering sustainable learning motivation.

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi manajemen kelas di MTsN Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kalee serta kontribusinya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini didasarkan pada teori Self-Determination Theory (SDT) yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan psikologis berupa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengimplementasikan strategi yang bersifat komprehensif meliputi penataan ruang kelas yang nyaman, penyepakatan tata tertib bersama, penegakan disiplin, serta perencanaan pembelajaran sistematis melalui modul dan RPP. Selain itu, penggunaan metode variatif seperti kuis, permainan, dan pemberian penghargaan (reward) terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar. Strategi tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar, mengurangi kejenuhan, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang terencana, humanis, dan berpusat pada peserta didik dapat memenuhi kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sehingga motivasi belajar secara berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen Kelas, Motivasi Belajar, Self-Determination Theory

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan kecenderungan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar secara optimal. Motivasi dipahami sebagai dorongan mental yang mampu menggerakkan serta mengarahkan perilaku individu, termasuk dalam kegiatan belajar ([Manik et al., 2024](#); [Marisa, 2019](#)). Di dalam motivasi terdapat unsur keinginan yang berfungsi untuk mengaktifkan, mendorong, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran ([Fernando, 2024](#)). Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, pemahaman terhadap motivasi belajar siswa diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan semangat belajar mereka ([Asngari & Hidayah, 2022](#)). Sementara itu, bagi siswa, motivasi belajar dapat menumbuhkan dorongan internal yang membuat mereka lebih bersemangat dalam ([Hidayat et al., 2020](#)). Dengan adanya motivasi, siswa cenderung melakukan kegiatan belajar dengan perasaan senang karena adanya dorongan yang kuat dari dalam diri mereka ([Janayah et al, 2023](#)).

Strategi manajemen kelas yang efektif berperan penting dalam mewujudkan suasana belajar yang kondusif, yang pada akhirnya mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa memperbaiki kualitas interaksi antara siswa dan guru, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif ([Marisa, 2019](#); [Mudarris, 2024](#)). Manajemen kelas adalah upaya dalam memanfaatkan dan mengelola kelas secara optimal dalam konteks serta isi kegiatan belajar mengajar ([Cahyono et al., 2022](#); [Nugraha, 2018](#)). Manajemen kelas juga merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam mengambil keputusan, memahami situasi, mendiagnosis permasalahan, serta melakukan tindakan perbaikan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih baik ([Faruqi, 2018](#); [Hidayat et al., 2020](#)). Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti karakteristik kelas, faktor pendorong dinamika kelas, kondisi atau situasi kelas, serta tindakan yang bersifat selektif dan kreatif. Selain itu, manajemen kelas juga dapat dipahami sebagai kemampuan guru dalam mengatur, mengarahkan, dan mengelola aktivitas belajar siswa agar menjadi lebih optimal, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik ([Oci, 2019](#)).

UNICEF menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif guna meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa ([Unicef, 2020](#)). Selain itu, secara kuantitatif, beberapa penelitian yang dilakukan di madrasah lain juga menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa ([Siregar & Permana, 2023](#)). Guru memegang peranan utama dalam membangun suasana pembelajaran yang tertib, teratur, dan menyenangkan. melalui berbagai strategi, seperti pengaturan tempat duduk, pengelolaan waktu, penerapan aturan yang konsisten, dan variasi metode ([Handayani, 2026](#); [Wulandari, 2024](#)). Namun, realitasnya menunjukkan masih banyak guru yang belum maksimal, sering kali menggunakan pendekatan satu arah (*Teacher-centered*) yang membatasi interaksi dan kurang memperhatikan kebutuhan psikologis siswa, yang berujung pada suasana kelas yang cenderung pasif sehingga proses pembelajaran kurang berjalan secara optimal ([Darmawan, 2023](#)).

Penelitian ini pada dasarnya berlandaskan pada teori Self-Determination Theory (SDT) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan. SDT menjelaskan bahwa motivasi manusia dapat berkembang secara optimal apabila tiga kebutuhan psikologis dasar terpenuhi ([Hardani, 2023](#)), yaitu otonomi yang berkaitan dengan perasaan memiliki kendali atas tindakan, kompetensi yang berhubungan dengan rasa efektif dan kemampuan dalam melakukan sesuatu, serta keterhubungan (*relatedness*) yang menggambarkan perasaan terhubung,

diterima, dan dihargai oleh orang lain ([Sudirman, 2022](#)). Strategi manajemen kelas yang baik diyakini mampu mendukung pemenuhan ketiga kebutuhan tersebut melalui pembelajaran yang terstruktur, pemberian tanggung jawab, serta penciptaan hubungan sosial yang positif antara guru dan siswa ([Pujima, 2022](#)).

Kesenjangan Penelitian terletak pada belum adanya studi kualitatif mendalam yang secara spesifik menggali implementasi strategi manajemen kelas dan menganalisisnya melalui lensa tiga kebutuhan dasar SDT di MTsN Darul Ihsan. Penelitian ini menyajikan model atau pola strategi manajemen kelas yang berhasil memicu motivasi siswa di MTsN Darul Ihsan, yang penemuannya dianalisis berdasarkan kerangka SDT. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya kondusif secara fisik, tetapi juga mampu mendorong motivasi belajar dari aspek psikologis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada MTsN Darul Ihsan Abu Hasan, Krueng Kalee, Aceh Besar, dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menggali serta menganalisis secara mendalam bagaimana penerapan strategi manajemen kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemenuhan kebutuhan dasar psikologis mereka, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan, yaitu: 1). Bagaimana strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh guru di MTsN Darul Ihsan Abu Hasan, Krueng Kalee, Aceh Besar?, 2). Bagaimana strategi manajemen kelas tersebut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?, (3). Bagaimana strategi manajemen kelas memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa (otonomi, kompetensi, dan keterhubungan) berdasarkan perspektif *Self-Determination Theory*?

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu: 1) Untuk mengetahui strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh guru di MTsN Darul Ihsan Abu Hasan, Krueng Kalee, Aceh Besar, 2). Untuk mengetahui strategi manajemen kelas tersebut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. 3). Untuk mengetahui strategi manajemen kelas memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa (Otonomi, kompetensi, dan keterhubungan) berdasarkan perspektif *Self-Determination Theory*?

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Kelas

Kata manajemen berasal dari kata Latin 'manus', yang berarti 'tangan' dan berarti 'setuju'. Kata-kata ini digabungkan untuk membentuk *managere* yang bermakna mengelola atau menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, menggunakan kata benda *management* dan *manager* untuk melakukan kegiatan pengelolaan. Terakhir, manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai manajemen atau manajemen ([Usman, 2004](#)). Manajemen kelas merupakan upaya dalam mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan serta mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara menciptakan dan menjaga motivasi siswa agar tetap terlibat serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan di sekolah ([Anisa et al, 2023](#)).

Menurut Drucker (1997), manajemen kelas merupakan syarat dan prosedur yang diperlukan untuk membentuk lingkungan kelas yang teratur serta menjaganya agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dari pengertian tersebut, manajemen kelas dapat dipahami sebagai salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya, Drucker juga menjelaskan bahwa manajemen kelas mencakup berbagai kegiatan, seperti membuat perencanaan, menata ruang kelas, menyusun

dan menerapkan aturan, serta menangani perilaku siswa yang tidak produktif. Dengan demikian, manajemen kelas merupakan kombinasi dari berbagai unsur, yaitu kedisiplinan, efektivitas pembelajaran, dan keterampilan dalam mengorganisasikan kelas ([Djabba, 2019](#)).

Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan kreatif. Manajemen kelas yang dilakukan oleh guru mencakup pengaturan siswa, penataan ruang belajar, pemilihan kegiatan, penggunaan media pembelajaran, serta proses penilaian ([Faruqi, 2018](#)). Seluruh aspek tersebut menjadi kunci dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan optimal ([Masfufah, 2023](#)). Manajemen kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengelola seluruh komponen pembelajaran di dalam kelas agar terciptanya suasana yang tertib, nyaman, dan mendukung kegiatan belajar. Manajemen kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan siswa, tetapi juga termasuk perencanaan pembelajaran, penataan ruang, penetapan dan pelaksanaan aturan, pemilihan metode serta media pembelajaran, hingga penilaian. Melalui manajemen kelas yang efektif, guru dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efisien dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal ([Handayani, 2026](#)).

Motivasi Belajar Siswa

Kemampuan guru dalam mengelola kelas juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Menemukan bahwa pengelolaan kelas yang baik berkontribusi secara positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 32,6% dan prestasi akademik sebesar 31,4%. Lingkungan belajar yang dikelola secara sistematis dan kondusif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta mendukung pencapaian akademik mereka ([Hendrawan et al., 2025](#)). Manajemen kelas yang efektif tidak hanya berfokus pada penciptaan lingkungan yang tertib, tetapi juga membangun interaksi positif antara guru dan siswa. Interaksi yang baik dalam kelas memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta mengembangkan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran ([Aziz, 2025](#)). Keberhasilan dalam pengelolaan kelas juga berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi siswa, di mana suasana yang nyaman dan terstruktur memungkinkan mereka untuk lebih fokus dalam memahami materi. Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun ciri-ciri dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, serta (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama termasuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga indikator terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik ([Rahman, 2022](#)). Menurut teori motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh Santrock, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa tertarik pada materi yang disampaikan melalui cara yang menyenangkan ([Rais et al, 2024](#)).

Peran Guru

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I Pasal 1, guru didefinisikan sebagai “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Istilah “guru sebagai pendidik profesional” menunjukkan bahwa tidak semua

orang dapat diangkat atau ditempatkan sebagai guru, karena profesi ini menuntut keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan perannya. Guru merupakan individu yang memiliki penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan serta pelatihan tertentu ([Nurzannah, 2022](#)).

Guru berperan sebagai penasihat bagi murid-muridnya maupun bagi orang tua, meskipun pada dasarnya guru tidak memiliki pelatihan khusus sebagai konselor. Peserta didik akan selalu menghadapi berbagai kebutuhan dalam mengambil keputusan, sehingga dalam proses tersebut mereka memerlukan bantuan dan arahan dari guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasihat sekaligus orang kepercayaan yang dekat dengan siswa, maka sudah seharusnya guru mendalami ilmu psikologi kepribadian ([Yestiani & Zahwa, 2020](#)).

Guru sebagai pengelola kelas merupakan pihak yang memiliki peranan strategis, yaitu sebagai perencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas, pelaksana dari kegiatan yang telah direncanakan bersama siswa sebagai subjek maupun objek pembelajaran, serta pengambil keputusan dalam menentukan strategi yang digunakan dalam berbagai aktivitas di kelas. Selain itu, guru juga berperan dalam menentukan alternatif solusi untuk mengatasi berbagai hambatan dan tantangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, melalui tiga pendekatan yang dikemukakan tersebut, sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya ([Minsih, 2018](#)).

Kajian Yang Relevan

Penelitian yang disusun oleh Darmawan pada tahun 2023, yang berjudul "*Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Variasi Metode dengan Motivasi Belajar Siswa SMA*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kompetensi guru dalam variasi metode mengajar (Sebagai strategi manajemen kelas) dengan motivasi belajar siswa. Guru yang inovatif dalam menggunakan metode (Ceramah, diskusi, proyek) lebih efektif memicu motivasi intrinsik. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa manajemen kelas mencakup keterampilan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang beragam untuk menjaga *flow* pembelajaran dan memelihara motivasi melalui stimulasi kognitif.

Penelitian yang disusun oleh Suprianto, Ilyas, dan Cahyani pada tahun 2021, yang berjudul "*Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 3 Watampone*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa guru berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang tertib, kondusif, dan menyenangkan melalui berbagai strategi manajemen kelas, seperti pengaturan tempat duduk berdasarkan kelompok belajar, penggunaan komunikasi dua arah antara guru dan siswa, serta penerapan disiplin yang adil dan konsisten. Selain itu, guru juga memberikan reward atau penghargaan sebagai bentuk motivasi positif kepada siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik manajemen kelas yang baik mampu meningkatkan semangat dan minat belajar siswa, terutama jika guru mampu bersikap terbuka, adil, dan menciptakan hubungan yang harmonis dalam proses belajar mengajar.

Penelitian yang disusun oleh Rahmawati pada tahun 2020, yang berjudul "*Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kualitas manajemen kelas guru dengan tingkat motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kemampuan untuk mengatur interaksi kelas,

menjaga ketertiban, serta memberikan perhatian individual kepada siswa, lebih mampu membangkitkan motivasi belajar mereka. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa suasana kelas yang nyaman dan kondusif membuat siswa lebih focus dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendali, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun iklim belajar yang mendukung perkembangan kognitif dan afektif siswa.

Penelitian yang disusun oleh Fauziah pada tahun 2022, dengan judul *“Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Islam Terpadu”*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan tertata baik, seperti kelas yang bersih, pencahayaan yang cukup, serta tampilan visual yang mendukung pembelajaran, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Hal ini terbukti meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Guru yang secara aktif menciptakan dan memelihara lingkungan belajar juga dianggap berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menekankan bahwa aspek fisik dan psikologis lingkungan belajar merupakan bagian integral dari manajemen kelas yang tidak boleh diabaikan.

Penelitian yang disusun oleh Zamzami pada tahun 2021, dengan judul *“Pengaruh Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah di Aceh Tengah”*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa iklim kelas yang positif yang ditandai dengan hubungan saling menghargai antara guru dan siswa, suasana kelas yang terbuka, dan dukungan emosional dari guru berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang mampu membangun kedekatan emosional tanpa menghilangkan wibawa cenderung lebih berhasil membangkitkan motivasi siswa untuk belajar dengan semangat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa iklim kelas yang sehat, sebagai bagian dari manajemen kelas, dapat menjadi fondasi utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Penelitian yang disusun oleh Nurhasanah dan Majid pada tahun 2024, yang berjudul *“Strategi Diferensiasi Tugas sebagai Upaya -Manajemen Kelas untuk Mendukung Kebutuhan Kompetensi Siswa”*. Penelitian ini menggunakan metode *Mix Method* (Dominan Kualitatif). Hasil penelitian menemukan bahwa guru yang menerapkan diferensiasi tugas berdasarkan tingkat kesiapan siswa (sebagai bagian dari manajemen konten) berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan rasa kompetensi siswa. Siswa merasa tertantang, tetapi tidak terbebani secara berlebihan. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi manajemen kelas yang mampu mengakomodasi perbedaan individu secara efektif memenuhi kebutuhan kompetensi siswa (pilar SDT), yang esensial bagi tumbuhnya motivasi intrinsik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di MTsN Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kalee, Aceh Besar, dengan subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait objek penelitian. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data secara terstruktur, serta penarikan kesimpulan guna memberikan interpretasi yang akurat terhadap temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kalee, Aceh Besar, mengenai manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa guru mengelola manajemen kelas dengan baik, yakni; 1). Guru menata ruang kelas sesuai dengan kenyamanan siswanya; 2). Guru menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung; 3). Membuat peraturan tata tertib di kelas; 4). Guru memberikan sanksi bagi pelanggar aturan disiplin kelas; 5). Guru menjalin komunikasi yang baik dengan siswanya ketika pembelajaran; 6). Guru memberi kesempatan siswa bertanya dan berpartisipasi melalui kuis dan game; 7). Guru menggunakan metode variatif dan memberi jeda agar siswa tidak bosan; 8) Guru memberi penghargaan berupa nilai tambahan dan hadiah kecil. 9). Guru melakukan pendekatan pada siswa yang kurang termotivasi; 10). Guru mengevaluasi strategi pembelajaran secara berkala. Secara keseluruhan, langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa manajemen kelas yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pengendalian kelas, tetapi juga pada upaya meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan melalui pendekatan yang terencana, variatif, dan berpusat pada kebutuhan siswa.

Pembahasan

Strategi Manajemen Kelas yang Diterapkan oleh Guru di MTsN Darul Ihsan Abu Hasan, Krueng Kalee, Aceh Besar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, strategi manajemen kelas yang diterapkan di MTsN Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kalee Aceh Besar dilakukan melalui beberapa pendekatan utama, yaitu pengaturan struktur kelas, penegakan disiplin, serta perencanaan pembelajaran yang sistematis. Guru menjelaskan bahwa pengelolaan kelas dimulai dari penataan struktur yang jelas, seperti pengaturan tempat duduk, pembagian tugas, serta pengondisian lingkungan kelas agar tetap tertib dan nyaman ([Zauabi et al., 2025](#)). Upaya ini dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung konsentrasi siswa dan meminimalkan gangguan selama proses pembelajaran berlangsung ([Syafarina et al., 2025](#)). Selain itu, guru juga menetapkan aturan kelas yang disepakati bersama siswa sebagai bentuk kesepakatan bersama, sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab untuk mematuhi aturan tersebut ([Khairullisa et al., 2025](#)). Pemberian sanksi bagi pelanggaran dilakukan secara tegas namun tetap edukatif, guna menanamkan nilai disiplin dalam diri siswa.

Dalam aspek perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul, silabus, dan RPP secara terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Perangkat pembelajaran tersebut dirancang agar menarik dan relevan, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa ([Mutia et al., 2026](#)). Guru juga menerapkan berbagai metode pembelajaran yang variatif, seperti kuis, permainan (Game), tanya jawab, serta pemberian waktu jeda untuk mengurangi kejenuhan siswa. Variasi metode ini tidak hanya bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga untuk menyesuaikan gaya belajar siswa yang beragam ([Ummah et al., 2025](#)).

Selain itu, guru memberikan penghargaan berupa nilai tambahan dan hadiah kecil kepada siswa yang menunjukkan keaktifan atau prestasi dalam pembelajaran. Pemberian penghargaan ini menjadi salah satu strategi untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar ([Khairullisa et al., 2025](#)). Dengan adanya penghargaan tersebut, siswa terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dan menunjukkan kemampuan terbaik mereka. Strategi ini digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif ([Mutia et al., 2026](#)).

Kontribusi Strategi Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya perubahan sikap siswa yang menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara siswa, diketahui bahwa mereka merasa lebih termotivasi ketika pembelajaran dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kuis dan game. Kegiatan tersebut tidak hanya menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, tetapi juga mendorong partisipasi siswa secara lebih merata ([Syafriana et al., 2025](#)). Hal ini membantu mengurangi rasa bosan dan mengantuk yang sering menjadi hambatan dalam proses belajar, sehingga siswa dapat lebih fokus dalam memahami materi yang disampaikan ([Efendi & Sholeh, 2023](#)).

Selain itu, motivasi siswa juga dipengaruhi oleh keinginan untuk memperoleh nilai yang baik, mendapatkan peringkat, serta mencapai cita-cita yang mereka harapkan di masa depan. Faktor-faktor ini menunjukkan adanya dorongan intrinsik dalam diri siswa yang berperan penting dalam keberhasilan belajar. Di sisi lain, pemberian penghargaan berupa nilai tambahan dan hadiah kecil juga menjadi faktor eksternal yang memperkuat motivasi belajar siswa ([Syafriana et al., 2025](#)). Bentuk penghargaan tersebut terbukti mampu meningkatkan semangat siswa untuk berkompetisi secara sehat dan berusaha lebih maksimal dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Guru juga melakukan pendekatan personal terhadap siswa yang kurang termotivasi dengan memberikan dorongan motivasi secara langsung, membangun komunikasi yang lebih intens, serta melakukan penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga memperhatikan kebutuhan individu siswa secara menyeluruh ([Marisa, 2019](#)). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen kelas yang diterapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kombinasi antara disiplin, variasi metode pembelajaran, dan pemberian penguatan positif. Penerapan strategi yang tepat dan berkelanjutan akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung perkembangan potensi siswa, serta membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal ([Handayani, 2026](#)).

Strategi Manajemen Kelas dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis Dasar Siswa berdasarkan Self-Determination Theory (Otonomi, Kompetensi, dan Keterhubungan)

Berdasarkan perspektif *Self-Determination Theory* (SDT), motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh terpenuhinya tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan.

Otonomi (Autonomy)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam kegiatan kelas seperti kuis dan game. Kesempatan ini membuka ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide, rasa ingin tahu, serta pandangan mereka terhadap materi yang dipelajari ([Ummah et al., 2025](#)). Selain itu, aturan kelas juga dibuat melalui kesepakatan bersama antara guru dan siswa, sehingga siswa tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap aturan yang ada dan mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam mematuhiinya ([Asngari & Hidayah, 2022](#)). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ruang untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga kebutuhan otonomi mereka cukup terpenuhi dan berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri serta kemandirian

belajar.

Kompetensi (Competence)

Kebutuhan kompetensi siswa dipenuhi melalui pemberian kuis, penilaian poin, serta penghargaan berupa nilai tambahan dan hadiah kecil. Berbagai bentuk evaluasi tersebut memberikan umpan balik yang jelas kepada siswa mengenai kemampuan mereka, sehingga mereka dapat mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai. Aktivitas ini membantu siswa merasa mampu, dihargai, dan lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar mereka ([Zauabi et al., 2025](#)). Selain itu, adanya persaingan yang sehat melalui pemberian poin dan penghargaan juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan berusaha maksimal dalam setiap kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang sistematis juga mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, karena materi disampaikan secara terstruktur, jelas, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa ([Hidayat et al., 2020](#)).

Keterhubungan (Relatedness)

Keterhubungan antara guru dan siswa terlihat dari adanya pendekatan personal terhadap siswa yang kurang termotivasi. Guru memberikan perhatian khusus, membangun komunikasi yang lebih dekat, serta berusaha memahami kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Selain itu, guru juga menciptakan suasana kelas yang hangat melalui permainan dan interaksi aktif, sehingga hubungan sosial di dalam kelas menjadi lebih positif ([Hidayat et al., 2020](#)). Siswa menyatakan bahwa mereka merasa nyaman di kelas dan memiliki hubungan yang baik dengan guru, yang pada akhirnya membuat mereka lebih terbuka dan tidak ragu untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan keterhubungan sosial mereka terpenuhi, yang berperan penting dalam mendukung keterlibatan dan motivasi belajar siswa ([Hendrawan et al., 2025](#)). Dengan demikian, strategi manajemen kelas yang diterapkan di MTsN Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kalee Aceh Besar secara umum telah mendukung pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar dalam SDT, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Strategi manajemen kelas yang diterapkan secara efektif meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang komprehensif dan humanis. Guru mengimplementasikan manajemen kelas dengan menata ruang kelas demi kenyamanan siswa, menyepakati tata tertib bersama untuk menumbuhkan tanggung jawab, serta melakukan perencanaan pembelajaran yang sistematis melalui modul dan RPP. Selain itu, penggunaan metode yang variatif seperti kuis, permainan, dan pemberian penghargaan (*reward*) terbukti mampu mengurangi kejenuhan serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ditinjau dari perspektif *Self-Determination Theory* (SDT), strategi ini memberikan kontribusi positif karena berhasil memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar siswa. Kebutuhan otonomi terpenuhi melalui pemberian ruang bagi siswa untuk bertanya dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kelas. Kebutuhan kompetensi didukung melalui pemberian apresiasi dan umpan balik yang membuat siswa merasa mampu dan dihargai atas prestasinya. Terakhir, kebutuhan keterhubungan diwujudkan melalui pendekatan personal dan komunikasi yang hangat antara guru dan siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal. Secara keseluruhan, manajemen kelas yang terencana dan berpusat pada siswa menjadi kunci utama dalam

memicu semangat belajar dan hasil belajar yang lebih baik.

REFERENSI

- Asngari, W., & Hidayah, N. (2022). Manajemen kelas: Konsep, implementasi dan korelasinya dengan keterampilan guru. *Jurnal Mubtadiin*, 8(02).
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Aziz, A. (2025). Peran guru dalam manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif di SMK Cendekia Muslim. *Jurnal Tahsinia*, 6(8), 1178–1190. <https://doi.org/10.57171/jt.v6i8.644>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.767>
- Darmawan, S. (2023). Tantangan Guru dalam Menerapkan Pendekatan *Student-Centered* Pasca-Pandemi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 225.
- Djabba, R. (2019). Implementasi manajemen kelas di sekolah dasar.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Faruqi, D. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 294–310. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.80>
- Fauziah, R. (2022). Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–89.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 63. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Handayani, D. (2026). Konsep Motivasi dalam Sudut Pandang Psikologi Pendidikan dan Perannya dalam Kegiatan Pembelajaran. *Nexus of Learning: Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 21.
- Hardani, F. (2023). Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Dasar dan Hubungannya dengan Motivasi Intrinsik. *Jurnal Psikologi Terapan*, 14(2), 67.
- Hendrawan, A. D., Sunaryo, H. S., Ramadhani, A. S., Irawan, S. P., Saputri, R. E., & Asitah, N. (2025). Peran Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 78–84.

<https://doi.org/10.55732/ner.v3i1.1599>

- Hidayat, W., Jahari, J., & Shyfa, C. N. (2020). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308–317. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1305.
- Khairullisa, M., Safitri, H. M., & Marmoah, S. (2025). Systematic Literature Review: Analisis Pengelolaan Lingkungan Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(5), 323–334.
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Manik, R. E., Hasugian, D. H. M., Sitanggang, H., & Turnip, H. (2024). Konsep dasar motivasi belajar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(4), 358–368.
- Marisa, S. (2019). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa upaya mengatasi permasalahan belajar. *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(2), 20–27.
- Masfufah, M., Darmawan, D., & Masnawati, E. (2023). Strategi manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 216.
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Mudarris, B. (2024). Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2),3.
- Mudijono, M., Halimahturrafiah, N., Muslikah, M., & Mutathahirin, M. (2025). Harmonization of Javanese Customs and Islamic Traditions in Clean Village. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.15>
- Mutia, Y., Akhyar, F., & Wahid, Z. A. (2026). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Elementary Pedagogy*, 2(2), 73–80.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27–44.
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- Nurhasanah, I., & Majid, A. (2024). Strategi Diferensiasi Tugas sebagai Upaya Manajemen Kelas untuk Mendukung Kebutuhan Kompetensi Siswa. *Jurnal Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, 1(1), 50-65.
- Oci, M. (2019). Manajemen kelas. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(1), 49.
- Pujiman, H. (2022). Dukungan Kebutuhan Psikologis Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Sistematis. *Jurnal Kependidikan*, 15(4), 515.
- Pitri, M. L., Nordin, N., Langputeh, S., & Rakuasa, H. (2025). Development of E-Module (Electronic Module) Based on Ethnoscience in Natural Science Subject of Human

- Reproduction for Junior High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.28>
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 292–293.
- Rahmawati, S. (2020). *Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 25–32.
- Rais, M., Sukmawati, S., & Hijriyah, U. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Digital terhadap Motivasi Belajar Siswa di Lingkungan Sekolah. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(4), 46–50.
- Siregar, R., & Permana, I. (2023). Pengaruh Strategi Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Swasta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(3), 410.
- Sudirman, A. (2022). Otonomi, Kompetensi, dan Keterhubungan sebagai Pilar SDT. *Jurnal Teori Pembelajaran*, 5(3), 180.
- Syafrina, R. N., Hasanah, S., Andriego, J., Rizani, L., Aulia, N., Afriani, N., & Dwihari, D. (2025). Strategi Pengelolaan Administrasi Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 403–409.
- Ummah, S. R., Mulyani, E. W., & Rosyidah, N. (2025). Optimalisasi Peran Guru dalam Pembelajaran Efektif dan Manajemen Kelas yang Kondusif. *Nusantara Educational Review*, 3(2), 101–109.
- UNICEF. (2020). *Every Child Learns: UNICEF Education Strategy 2019–2030*. New York: United Nations Children’s Fund, 12.
- Usman, H. (2013). *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*.
- Wulandari, S. (2024). Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 18.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 43.
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Zamzami, M. (2021). *Pengaruh Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah di Aceh Tengah*. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 5(3), 115–123.
- Zauabi, M., Almaajid, R., Bidawi, H. F. N., Tania, F. N., Sholehah, D., & Tuffahati, J. (2025). Peran supervisi akademik dalam meningkatkan manajemen kelas yang efektif. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 700–716.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA